

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

- 1) Berdasarkan analisis ABC, maka didapatkan gambaran sebagai berikut:
  - a. Berdasarkan analisis ABC pemakaian, terdapat 10 item (11,90%) obat antibiotik yang tergolong kelompok A (*fast moving*), yaitu dengan pemakaian sebesar 69,13% dari total pemakaian obat antibiotik. Terdapat 10 item (11,90%) obat antibiotik yang tergolong kelompok B (*moderate*), yaitu dengan pemakaian sebesar 20,74% dari total pemakaian obat antibiotik. Terdapat 64 item (76,19%) obat antibiotik yang tergolong kelompok C (*slow moving*), yaitu dengan pemakaian sebesar 10,13% dari total pemakaian obat antibiotik.
  - b. Berdasarkan analisis ABC nilai investasi, terdapat 4 item (4,76%) obat antibiotik yang tergolong kelompok A, yaitu sebesar 65,64% dari total investasi obat antibiotik. Terdapat 9 item (10,71%) obat antibiotik yang tergolong kelompok B, yaitu sebesar 23,99% dari total investasi obat antibiotik. Terdapat 71 item (84,52%) obat antibiotik yang tergolong kelompok C, yaitu sebesar 10,37% dari total investasi obat antibiotik.
- 2) Berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), jumlah pemesanan optimum untuk 4 item obat antibiotik yang termasuk kelompok A bervariasi mulai dari 61-365.
- 3) Berdasarkan metode *Re Order Point* (ROP) dengan mempertimbangkan *safety stock* diperoleh titik pemesanan kembali untuk 4 item obat antibiotik yang termasuk kelompok A bervariasi mulai dari 24-207.

## 5.2 Saran

- 1) Perlu diterapkan metode perhitungan analisis ABC dalam menetapkan item obat yang akan disediakan untuk memberikan prioritas yang berbeda terhadap setiap kelompok obat.
- 2) Perlu diterapkan metode perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam menentukan jumlah pemesanan dan metode perhitungan *Re Order Point* (ROP) untuk penetapan waktu pemesanan kembali pada item obat kelompok A supaya pemesanan obat menjadi lebih efektif, sehingga tidak terjadi lagi kelebihan obat yang menyebabkan persediaan menjadi kedaluwarsa.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan perhitungan nilai indeks kritis dan dilakukan penerapan pengendalian persediaan obat menggunakan metode EOQ dan ROP untuk melihat perbandingan sebelum dan setelah diterapkan metode tersebut.